

## **PENYULUHAN PERAWATAN WAJAH SECARA TRADISIONAL DI DASAWISMA CEMPAKA 15 WARUNGBOTO YOGYAKARTA**

Wahyu Tusi Wardani  
Prodi Farmasi, STIKES Surya Global

Email: [tusy.wardani@gmail.com](mailto:tusy.wardani@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Saat ini sebagian wanita sudah mulai melirik cara mempercantik dirinya dengan cara tradisional, karena melihat banyaknya kejadian kegagalan perawatan modern serta karena dianggap mahal (Indarto 2015). Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman ibu-ibu tentang perawatan wajah secara tradisional yang aman. Peserta penyuluhan terdiri dari anggota dasawisma Cempaka 15, RT 30, RW 07 Warungboto, Umbulharjo, Kota Yogyakarta. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 7 Oktober 2020, pukul 16.00–17.00 WIB. Tempat pelaksanaan di Balai RT dasawisma setempat. Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukan dengan beberapa tahapan. Diawali dengan survei, perizinan, penyusunan makalah kemudian penyebaran pre test tertulis di rumah warga. Di hari pelaksanaan, dilakukan penyuluhan dan tanya jawab. Kegiatan diakhiri dengan penyebaran post test dan evaluasi. Dari 20 peserta, diperoleh data bahwa 80% menyatakan belum pernah mengikuti kegiatan penyuluhan perawatan wajah secara tradisional. Semua peserta pernah memiliki masalah kesehatan kulit. Masalah yang terbanyak adalah flek hitam (11) kemudian disusul masalah jerawat (9). Hasil post test menyebutkan bahwa 85% peserta telah mempraktekkan menggunakan bahan alam sebagai perawatan kesehatan wajah. Kesimpulan dari penyuluhan ini adalah penyuluhan perawatan wajah dapat meningkatkan pemahaman peserta dan peserta dapat melakukan perawatan wajah secara tradisional dengan benar.

**Kata Kunci:** perawatan wajah, tradisional, cempaka 15

### **ABSTRACT**

*Many women have begun to consider how to beautify themselves in the traditional method (Indarto 2015). The purpose of this activity is to increase mothers' understanding of safe traditional facial treatments. The counseling participants consisted of members of Dasawisma Cempaka 15, RT 30, RW 07 Warungboto, Umbulharjo, Yogyakarta City. This event will take place between 16.00 and 17.00 WIB on Wednesday, October 7, 2020. The process is broken down into many steps. Starting with surveys, licensing, preparation of papers then distributing written pre-tests at residents' homes. On the day of implementation, counseling and questions and answers were held. The activity ended with the distribution of post tests and evaluations. Of the 20 participants, data was obtained that 80% stated that they had never participated in traditional facial care counseling activities. All participants have had skin health problems. The most problems are black spots (11) then followed by acne problems (9). The results of the post test stated that 85% of participants had practiced using natural ingredients as facial health treatments.*

*The conclusion of this counseling is that facial care counseling can increase participants' understanding and participants can perform traditional facial treatments correctly.*

**Keywords:** *facial care, traditional, cempaka 15*

## **PENDAHULUAN**

Fenomena kecantikan sebagai bagian dari gaya hidup wanita, keberadaannya telah dirasakan sejak berabad-abad yang lalu. Secara tradisional teknik perawatan tubuh sudah dikenal sebagai bagian dari unsur kebudayaan masyarakat sepanjang perkembangan umat manusia. Di jaman Mesir kuno yang diperintah oleh Dinasti Firaun, ditemukan tulisan-tulisan sejarah yang berhubungan dengan kecantikan dan cara-cara perawatannya berikut 'obat-obat' dan bahan-bahan kosmetik yang sudah dikenal dengan baik. Cleopatra adalah Ratu Mesir kuno yang namanya melegenda sebagai primadona kecantikan dan menjadi simbol dewi kecantikan pada masa itu. Temuan-temuan tersebut menjadi bukti bahwa kecantikan telah menjadi bagian dari kebutuhan hidup wanita sepanjang masa (Kustanti, 2009).

Di jaman modern ini budaya kecantikan mengalami perubahan karena pengaruh kapitalisme global,

misalnya, kulit yang putih, rambut yang panjang dan lurus, sampai berbagai obat dan cara pengurusan tubuh menjadi citra utama yang menjadi gaya hidup masyarakat barat. Perilaku seperti ini telah mengubah pandangan bahwa kebanyakan masyarakat Indonesia berkulit sawo matang merasa tidak cantik bila tidak memiliki kulit yang putih. Peran kecantikan tradisional tidak diminati sebagian wanita dan dianggap kuno, tidak sesuai perkembangan jaman dan tidak efisien. Akan tetapi saat ini sebagian wanita sudah mulai melirik cara mempercantik dirinya dengan cara tradisional, karena melihat banyaknya kejadian kegagalan perawatan modern serta karena dianggap mahal (Indarto 2015).

Dalam beberapa kosmetik dapat ditemukan berbagai bahan kimia yang Berbahaya bagi kulit, seperti merkuri, hidrokinon, asam retinoat dan zat warna sintetis, seperti Rhodamin B dan Merah K3. Bahan-bahan ini sebetulnya telah dilarang

penggunaannya sejak tahun 1998 melalui Peraturan Menteri Kesehatan RI No.445/MENKES/ PER/V/1998 Tentang Bahan, Zat Warna, Substratum, Zat Pengawet dan Tabir Surya pada Kosmetik. Sejauh ini, bahan kimia tersebut belum tergantikan oleh bahan lainnya yang sifatnya lebih alami. Bahan kimia tersebut dapat memicu kanker (Depkes, 2008).

Sudah sejak dahulu, masyarakat Indonesia sudah terbiasa memanfaatkan tumbuhan sebagai obat, kosmetik dan perawatan kulit. Selain itu, meningkatnya pola hidup “back to nature” dimana masyarakat percaya bahwa pemakaian bahan alam relatif lebih aman dibandingkan senyawa kimia sintetik. Berdasarkan latar belakang tersebut maka perlu diadakan penyuluhan tentang perawatan wajah secara tradisional, yang aman dan harga terjangkau. Penyuluhan perawatan wajah secara tradisional ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman ibu anggota Dasawisma Cempaka 15 Warungboto Umbulharjo, tentang perawatan wajah secara tradisional yang aman.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis kegiatan ini adalah pemberian penyuluhan kepada masyarakat.. Sasaran peserta penyuluhan terdiri dari anggota dasawisma Cempaka 15, RT 30, RW 07 Warungboto, Umbulharjo, Kota Yogyakarta. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 7 Oktober 2020, pukul 16.00–17.00 WIB. Tempat pelaksanaan di Balai RT 30, RW 07, Warungboto, Umbulharjo, Kota Yogyakarta

Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukan dengan tahapan sebagai berikut :

### **a. Survei.**

Survei dilakukan oleh penyuluh sendiri secara langsung. Lokasi yang dipilih untuk kegiatan penyuluhan adalah dasawisma Cempaka 15, RT 30, RW 07 Warungboto, Umbulharjo, Kota Yogyakarta. Wilayah ini merupakan desa wisata, terdapat situs purbakala, sehingga warganya sudah terbiasa dengan budaya tradisional.

### **b. Perizinan**

Proses perizinan dilakukan langsung kepada Ketua RT setempat.

c. Penyusunan makalah

Penyusunan materi edukasi dilakukan oleh penyuluh, dimana materi berisi mengenai bahan alam yang biasa ada dirumah, yang dapat digunakan untuk perawatan wajah secara tradisional. Bahan alam tersebut meliputi air teh, beras putih, jeruk nipis, madu, mentimun, putih telur, papaya, tomat

d. *Pre-test*

Lembar *pre-test* tertulis dibagikan di rumah warga. Bukan pada saat acara. Tujuannya untuk mempersingkat waktu pertemuan. Mengingat pelaksanaan acara pada saat Pandemi Covid 19, sehingga harus mematuhi protocol covid 19 19.

e. Penyuluhan/Presentasi

Penyuluh menyampaikan materi tentang perawatan wajah secara tradisional yang benar dan aman, menggunakan media bantu berupa makalah.

f. Tanya Jawab

Penyuluh memulai sesi ini dengan bertanya pada peserta, apakah pernah menggunakan bahan alam yang ada pada makalah. Setelah itu, peserta diberi kesempatan untuk bertanya dan

berdiskusi dengan penyuluh.

g. *Post-test* dan Monitoring

Lembar *post-test* tertulis dibagikan di rumah warga. Bukan pada saat acara. Sama seperti saat distribusi *pre-test*. Tujuannya untuk mempersingkat waktu pertemuan di masa pandemi Covid 19 19.

h. Evaluasi

Evaluasi dilakukan pada peserta penyuluhan dan penyelenggara penyuluhan. Tujuan evaluasi adalah :

- i. Mengetahui adanya peningkatan pengetahuan peserta didik sesudah penyuluhan dibandingkan dengan sebelum penyuluhan
- ii. Mengetahui keberhasilan penyuluhan
- iii. Mendapatkan masukan dalam rangka penyempurnaan penyelenggaraan penyuluhan dimasa yang akan datang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada hari Rabu tanggal 7 Oktober 2020 telah dilakukan kegiatan penyuluhan perawatan wajah secara tradisional yang dimulai pada pukul 16.00–17.00 WIB di Balai RT 30, RW

07, Warungboto, Umbulharjo, Kota Yogyakarta. Lokasi yang dipilih untuk kegiatan edukasi adalah dasawisma Cempaka 15, RT 30, RW 07 Warungboto, Umbulharjo, Kota Yogyakarta. Karena di wilayah ini merupakan desa wisata, ada situs purbakala, sehingga warganya sudah terbiasa dengan budaya tradisional. Kegiatan ini bersamaan dengan acara pertemuan rutin bulanan anggota dasawisma Cempaka 15. Proses perizinan dilakukan langsung kepada Ketua RT setempat. Penyusunan materi edukasi dilakukan oleh penyuluh, dimana materi berisi mengenai bahan alam yang biasa ada dirumah, yang dapat digunakan untuk perawatan wajah secara tradisional.

Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan pada saat Pandemi Covid 19 19. Untuk antisipasi protokol covid 19 19, maka penyuluh melakukan rekayasa kegiatan. Lembar *pre-test* dan *post-test* dibagikan di rumah warga. Bukan pada saat acara. Tujuannya untuk mempersingkat waktu pertemuan. Hal hal yang bisa dilaksanakan di luar forum maka kita kerjakan di rumah masing masing warga. Jumlah peserta yang hadir juga maksimal 20 orang, supaya peserta

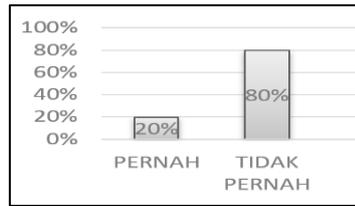
bisa menjaga jarak. Tidak lupa, pada saat membagikan undangan, kita beri syarat supaya peserta hadir dengan menggunakan masker.

Dari hasil *pre-test* secara tertulis, yang kita bagikan di rumah masing masing warga, jumlah responden yang didapat adalah 20 orang. Didapatkan hasil sebagai berikut :

**Tabel 1. Data Demografi Responden**

Kriteria		Jumlah
<b>Jenis kelamin</b>	Wanita	20
	Laki laki	0
<b>Umur</b>	26 s/d 35 th	1
	36 s/d 45 th	5
	46 s/d 55 th	6
	56 s/d 65 th	7
	> 65 th	1
<b>Pendidikan Terakhir</b>	SD	0
	SMP	3
	SMA	13
	D III	0
	S1	3
	S2	1
	Lain-lain	
<b>Pekerjaan</b>	Ibu rumah tangga	8
	Wiraswasta	6
	Pegawai	6

Hasil Analisis Kuesioner *pre-test*, Jumlah persentase (%) masyarakat yang sudah pernah mengikuti penyuluhan perawatan wajah secara tradisional tercantum pada gambar 1.



**Gambar 1. Persentase (%) masyarakat yang pernah mengikuti penyuluhan perawatan wajah secara tradisional**

Dari 20 responden, diperoleh data bahwa 80% menyatakan belum pernah mengikuti kegiatan penyuluhan mengenai perawatan wajah secara tradisional. 20 % responden pernah mengikuti penyuluhan di salon kecantikan. Sehingga penyuluhan ini tepat diadakan di wilayah Warungboto. Masih banyak warga yang belum pernah mengikuti penyuluhan perawatan wajah secara tradisional

**Tabel 2. Analisis Data Kuesioner**

PERTANYAAN		JUMLAH
a. Apakah anda pernah memiliki masalah kesehatan kulit? (20)	Jerawat	9
	Komedo	6
	Flek hitam	11
	Alergi kulit	3
	Kulit kering	3
	Lain lain.	
b. Apakah anda pernah melakukan perawatan kecantikan dan kesehatan dengan menggunakan bentuk sediaan tradisional di bawah ini? (20)	Lulur	15
	Masker	12
	Parem	9
	Pilis (dahi/pelipis)	7
	Tapel (perut)	9

Dari analisis pada tabel 2, dapat diketahui bahwa semua responden

pernah memiliki masalah kesehatan kulit. Masalah yang terbanyak adalah flek hitam (11 responden) kemudian disusul masalah jerawat, (9 respnden). Flek hitam dan jerawat memang masalah yang sering dihadapi pada sebagian besar wanita Indonesia.

Pertanyaan berikutnya terkait dengan bentuk sediaan tradisional . 20 responden menyatakan pernah melakukan perawatan kecantikan dan kesehatan dengan menggunakan bentuk sediaan tradisional yang disebutkan. Sediaan tradisional yang paling banyak digunakan adalah lulur (15 responden) kemudian disusul masker (12 responden). Lulur dan masker memang merupakan sediaan tradisional yang sering digunakan untuk perawatan kecantikan dan kesehatan. Di era modern ini, lulur dan masker masih banyak digunakan dibanding parem, pilis dan tapel.



**Gambar 2. Peserta mengikuti penyuluhan dengan menjaga protokol covid 19.**

Pertemuan kegiatan penyuluhan dilakukan secara tatap muka langsung

dengan memperhatikan protocol covid 19. Rangkaian kegiatan dimulai dengan pembukaan oleh Tim Dasa Wisma dan perkenalan penyuluh.

Pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukan dengan beberapa tahapan sebagai berikut :

### **1. Ceramah**

Pemberian materi dari penyuluh dilakukan selama 30 menit. Penyuluh menyampaikan pokok pokok panduan perawatan wajah secara tradisional yang benar dan aman, meliputi cara memilih bahan alam yang ada di sekitar rumah, yang mudah didapatkan dan cara menggunakan bahan alam tersebut sebagai perawatan wajah yang benar dan aman. Materi penyuluhan sudah ada pada makalah yang dibagikan kepada peserta penyuluhan. Dari materi ini, diharapkan peserta dapat melakukan perawatan wajah secara tradisional dengan benar dan aman.

Penyuluh menegaskan ke peserta untuk selalu menggunakan produk perawatan wajah yang telah terdaftar di BPOM RI. Kosmetik illegal itu tidak punya izin edar dari Badan POM, sehingga tidak dijamin mutu dan keamanannya. Jika digunakan, dikhawatirkan ada efek

simpang yang tidak dikehendaki.

Untuk menghindari efek simpang dari produk kosmetik, maka peserta penyuluh bisa menggunakan bahan alam yang ada di sekitar rumah, yang mudah didapatkan.

### **2. Tanya jawab**

Setelah penyuluhan selesai, kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab. Peserta diberi kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi dengan penyuluh.

Penyuluh memulai sesi ini dengan bertanya pada peserta, apakah pernah menggunakan bahan alam yang tercantum pada makalah. Semua peserta menjawab belum pernah menggunakan bahan alam yang ada di makalah sebagai perawatan wajah. Dan sebagian besar baru tahu kalau bahan bahan tersebut bisa digunakan untuk perawatan wajah. Sebagian yang lain, sudah tahu kalau bahan bahan tersebut bisa digunakan untuk perawatan wajah tapi tidak tahu cara penggunaannya.

Peserta cukup antusias pada waktu diskusi, karena terkait dengan pengalaman perawatan wajah yang mereka lakukan selama ini. Di sesi tanya jawab ini, terlihat kalau peserta sudah meningkat pengetahuannya

tentang cara penggunaan bahan alam sebagai perawatan wajah secara tradisional.

### 3. Penutupan.

Diskusi ditutup dengan rangkuman oleh penyuluh. Penyuluh menekankan kembali tentang pedoman penggunaan bahan alam sebagai perawatan wajah secara tradisional.

Setelah acara selesai, disebarakan kuesioner post test kepada 20 peserta yang hadir. Post test tertulis dibagikan di rumah masing masing warga. Hasil post test tertulis ada pada tabel 3.

**Tabel 3. Hasil Posttest dan Monitoring Perawatan Wajah Secara Tradisional**

		<b>JUMLAH</b>
Bahan yang sudah dipraktekkan untuk perawatan wajah secara tradisional	Air teh	10
	Beras putih	6
	Jeruk nipis	8
	Madu	8
	Mentimun	12
	Putih telur	11
	Papaya	4
	Tomat	7
Lain lain sebutkan	Air cucian beras (2). Lidah buaya (2)	

Penyuluh melakukan post test dan monitoring kepada warga yang telah mengikuti kegiatan penyuluhan perawatan wajah secara tradisional. Didapatkan hasil bahwa 85% peserta telah menggunakan bahan alam sebagai perawatan kesehatan wajah secara tradisional. Berdasarkan hasil monitoring, peserta belum

menggunakan bahan alam sebagai perawatan wajah secara tradisional secara rutin.

Evaluasi pelaksanaan penyuluhan secara keseluruhan dilakukan pada peserta penyuluhan dan penyelenggara penyuluhan. Dari hasil evaluasi diketahui adanya peningkatan pengetahuan peserta penyuluh sesudah penyuluhan dibandingkan dengan sebelum penyuluhan. Karena protocol covid 19, pelaksanaan penyuluhan maksimal hanya 45 menit. Pada penyuluhan ini tidak bisa dilaksanakan demo pembuatan masker dari bahan alam sebagai perawatan wajah secara tradisional.

### KESIMPULAN

- a. Penyuluhan perawatan wajah secara tradisional dapat meningkatkan pemahaman ibu ibu anggota Dasawisma Cempaka 15 Warungboto Umbulharjo, tentang perawatan wajah secara tradisional.
- b. Setelah mengikuti penyuluhan kesehatan ini, masyarakat dapat melakukan perawatan wajah secara tradisional dengan benar dan rasional.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kepada ibu-ibu pengurus dan anggota Dasawisma Cempaka 15 Warungboto Umbulharjo Yogyakarta yang telah meluangkan waktunya untuk mengikuti pelatihan ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- 1) Cahyanto, H. A, 2017, Kualitas dan Keamanan Lulur Berbasis Herbal, *Journal Kementerian Perindustrian*, **Volume 02**, 1–4.
- 2) Erlinawati, W. S, 2018, Pengaruh Proporsi Tepung Beras dan Bubuk Kunyit Putih (*Curcuma zedoaria* Rosc.) Terhadap Hasil Lulur Bubuk Tradisional, *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, **Volume 2**, No 3, November 2020.
- 3) Hayatunnufus, 2009, Perawatan Kulit Wajah, UNP Press, Padang.
- 4) Indarto A.S, 2015, Studi Fenomenologi Pengetahuan Dan Merawat Kecantikan Secara Tradisional Pada Wanita Karir. *Jurnal Terpadu Ilmu Kesehatan*, **Volume 4**, Nomor 1, Mei 2015, hlm. 52–58.
- 5) Indarto AS, Sayuti NA, Riwati A. 2016. Perilaku Mahasiswi Dalam Perawatan Kecantikan Secara Tradisional, Kementerian Kesehatan Politeknik Kesehatan Surakarta Jurusan Jamu. *Jurnal Kebidanan Dan Kesehatan Tradisional*, **Volume 1**, No 1, Maret 2016, hlm 1-99
- 6) Kusantati, HERNI. 2009. Tata Kecantikan Kulit. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta.
- 7) Minerva Prima. 2019. Penyuluhan Dan Pelatihan Perawatan Kulit Wajah (Facial) Di Kelurahan Ekor Lubuk Gunung Kecamatan Padang Panjang Timur Kota Padang Panjang. *UNES Journal of Community Service* **Volume 4**, Issue 1.
- 8) Mulyani H dkk. 2017. Pengobatan Tradisional Jawa Dalam Manuskrip Serat Primbon Jampi Jawi. *LITERA*, **Volume 16**, Nomor 1, April 2017
- 9) Supriningrum Risa, Jubaidah S. 2019. Penyuluhan Kosmetika Aman dan Identifikasi Merkuri dalam Kosmetika. *Jurnal Mahakam*, **Volume 3**, No. 02, Juni 2019.
- 10) Rahmadevi1 dkk. 2020. Lulur Gosok Tradisional BERSERI (Beras, Serai Wangi, Kunyit) sebagai Antioksidan. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)* **Volume 2**, No 3, November 2020